

Pengendalian Kebangkrutan melalui Perencanaan Keuangan pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk

Bankruptcy Control through Financial Planning at PT Akasha Wira Internasional, Tbk

Oleh:

**Rachmat Hidayat¹⁾, Ikhsanul Kamil²⁾, Mohamad Ibnusoim³⁾, Kharismiati⁴⁾, Antonius
Muditha⁵⁾, Teddy Hermawan⁶⁾, Susanti Widhiastuti⁷⁾**

Universitas IPWIJA

bungsu.ayi@gmail.com¹⁾; ikhsanulkamil98@gmail.com²⁾; susantwidhiastuti86@gmail.com³⁾;
ibnussoim@gmail.com⁴⁾; antmudhita@gmail.com⁵⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat demi keberlangsungan perusahaan melalui perencanaan keuangan yang baik dan terukur. Metode yang digunakan menggunakan adalah metode Altman Z Score untuk memprediksi kebangkrutan Perusahaan. Adapun yang menjadi objek penelitian Analisa kebangkrutan ini pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai Z Score > 2,99. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak dalam fase kebangkrutan. Selain analisa kebangkrutan penilaian lainnya yakni peningkatan pertumbuhan laba, dimana menggunakan pendekatan laba sebelumnya dibandingkan dengan laba tahun berjalan dengan hasil pertumbuhan laba sebesar 46%.

Kata kunci:

kebangkrutan; pertumbuhan laba

ABSTRACT

The research has a purpose for determine the condition of the company's performance so that it can make the right decisions for the sustainability of the company through good and measurable financial planning. The method used is the Altman Z Score method to predict corporate bankruptcy. As for the research object, this bankruptcy analysis at PT. Akasha Wira Internasional.Tbk in 2019 shows that the Z Score is > 2.99. This shows the company is not in the bankruptcy phase. In addition to bankruptcy analysis, another assessment is an increase in profit growth, which uses the previous profit approach compared to current year's profit with a profit growth of 46%.

Keywords:

bankruptcy; profit growth

Pendahuluan

Dalam proses mencapai keuntungan yang maksimal perusahaan diperhadapkan dengan berbagai macam permasalahan, tantangan, dan risiko, sehingga banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan usahanya bahkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Langkah awal untuk mencegah terjadinya potensi kebangkrutan suatu perusahaan maka manajemen harus

melakukan pencengahan sedini mungkin yakni salah satunya dengan melakukan analisa kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi yang sangat dihindari oleh seluruh perusahaan (Susanti, 2016). Kebangkrutan secara umum adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut (Adnan & Arisudhana, 2012). Kondisi yang paling mudah dilihat dari perusahaan yang mengalami kebangkrutan adalah pelanggaran komitmen pembayaran hutang serta diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor dan juga saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah porsi hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Dalam rangka memitigasi kebangkrutan perusahaan diperlukan perencanaan keuangan yang baik dan terorganisir sehingga. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk waktu yang tidak ditentukan artinya jika dimungkinkan perusahaan beroperasi selamanya (going concern). Tujuan tersebut akan tercapai manakala manajemen dalam mengelola perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga dalam menjalankan roda usaha dalam koridor yang benar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji serta menjelaskan pengaruh tingkat kepuasan kosumen secara langsung terhadap loyalitas konsumen, menguji serta menjelaskan pengaruh tingkat kepuasan yang dimoderasi oleh harga produk restoran siap saji KFC terhadap loyalitas konsumen, menguji serta menjelaskan pengaruh tingkat kepuasan yang dimoderasi oleh Variasi Produk restoran siap saji KFC terhadap loyalitas konsumen.

Altman and Hotchkiss (2005:239) Multi Diskriminan Analisis (MDA) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengklasifikasikan pengamatan menjadi salah satu dari beberapa kelompok yang apriori depended pada karakteristik individu pengamatan ini. Secara matematis persamaan Altman Z-Score tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

dimana:

X1 : Working Capital to Total Asset

X2 : Retained Earnings to Total Assets

X3 : Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 : Market Value of Equity to Book Value of debt

X5 : Sales to Total Asset

Dengan arti nilai (interprestasi) dari nilai Z-Score adalah sebagai berikut:

Nilai Z-Score	Inteprestasi
$Z > 2,99$	Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan
$2,7 < Z < 2,69$	Perusahaan mempunyai sedikit masalah keuangan (meskipun tidak serius)
$1,88 < Z < 2,69$	Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan
$Z < 1,88$	Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius

Pertumbuhan laba adalah presentase perubahan naiknya laba yang diperoleh perusahaan selama 2 periode berjalan (Olivia & Widiastuti, 2021) yang dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{(\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1})}{\text{Laba}_{t-1}}$$

Metode Penelitian

Susanti (2016) menjelaskan tentang kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami entitas tersebut sudah sangat parah.

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan profit sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang sangat panjang (going concern). Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan terus bertahan (widhiastuti, 2017) tidak mengalami likuidasi.

Penelitian ini menggunakan Metode analisa deskriptif. Menurut Ghozali (2013) bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Sampel penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah PT. Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2019.

Hasil Penelitian

Dari sampel penelitian dan pengolahan data menggunakan Altman Z-Score diperoleh hasil nilai sebesar $Z = 3,416876$. Sedangkan dari hasil perhitungan pertumbuhan laba (dari tahun 2018 ke tahun 2019), diperoleh nilai pertumbuhan laba sebesar 46%.

Altman Z-Score							
Deskripsi	WC	RE	EBIT	Equity	Aset	Debt	Sales
	175.929	213.952	110.179	567.937	822.375	254.438	834.330
	1	2	3	4	5	6	7
X1	0,213928						
X2	0,260164						
X3	0,133977						
X4	2,232123						
X5	1,014537						
Z	3,416876						
Kesimpulan : Dikarenakan nilai $Z > 2,99$, maka perusahaan ini tidak dalam fase kebangkrutan							

Pembahasan

Bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Akasha Wira Internasional, Tbk yang kami peroleh dari situs IDX, adapun yang kami pilih adalah periode laporan keuangan tahun 2018 dan tahun 2019. Berdasarkan tujuan awal penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa kebangkrutan dan perkembangan laba. Sehingga dari hasil perhitungan atas data-data dari laporan keuangan tersebut dimana penelitian pertama untuk mengetahui kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

X1 : Working Capital to Total Asset	= 0,213927953
X2 : Retained Earnings to Total Assets	= 0,260163551
X3 : Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets	= 0,133976592
X4 : Market Value of Equity to Book Value of debt	= 2,232123346
X5 : Sales to Total Asset	= 1,014537164
Z : Working Capital to Total Asset	= 3,41687644

Dari hasil perhitungan atas rumus di atas, maka nilai Z sebesar 3,416876 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dalam fase kebangkrutan ($>2,99$). Oleh karena itu apabila

terdapat rencana untuk berinvestasi ke perusahaan dimaksud maka perusahaan ini layak untuk objek investasi.

Pembahasan yang kedua yakni perihal pertumbuhan laba perusahaan, dengan objek penelitian masih dari suatu sumber yang sama yakni PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. Adapun laporan keuangan yang kami teliti adalah dua periode dari tahun 2018 dan tahun 2019. Mengacu dari teori perhitungan pertumbuhan laba maka atas sumber data di atas diperoleh hasil nilai pertumbuhan laba sebesar 46%. Dimana besaran kenaikan tersebut diperoleh dari perbandingan hasil usaha perusahaan dari tahun 2018 dan tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan PT. Akasha Internasional Tbk meningkat dan tumbuh sebesar 46% (tahun 2019) dibandingkan dengan keuntungan tahun sebelumnya (tahun 2018). Selain itu informasi yang dapat diperoleh dari hasil perbandingan tersebut perusahaan mampu meningkatkan penjualannya yang berdampak baik pada peningkatan laba perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan atas terhadap laporan keuangan PT. Akasha Internasional, Tbk pada tahun 2019 maka diperoleh hasil sebagai berikut. Dari perhitungan di atas maka diperoleh hasil perhitungan analisa kebangkrutan sebesar 3,41687644, yang mana jika mengacu pada teori perhitungan teori Z-Score maka dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mengalami fase kebangkrutan dikarenakan nilai Z yang dihasilkan di atas ambang batas minimum teori tersebut.

Mengacu dari laporan keuangan PT. Akasha Internasional Tbk tahun 2019, diperoleh nilai pertumbuhan laba (dari tahun 2018 ke tahun 2019) sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan PT. Akasha Internasional Tbk (2019) meningkat dan tumbuh sebesar 46% dibandingkan dengan keuntungan tahun sebelumnya (2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kondisi perusahaan PT Akasha Internasional Tbk Tahun 2019 tidak dalam fase kebangkrutan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terdapatnya peningkatan laba dari tahun 2018 ke tahun 2019.

Daftar Pustaka

- Adnan, H., & Arisudhana, D. (2012). Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industri Property. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 53(9), 1689–1699.
- Chandra, M. I., Suyanto, S., Widyastuti, T., Ahmar, N. (2021). Pertarungan Model Altman, Springate, Zmijewski dan Grover Memprediksi Financial Distress Perusahaan Jasa. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 12(1), 187–193.
- Cipta, R. S. (2021). Analisa Financial Distress Menggunakan Metode Altman. *JIMEN (Journal Inovatif Mahasiswa Manajemen)*, 2(2), 124–138.
- Dolejšová, M. (2015). Is it worth comparing different bankruptcy models? *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 63(2), 525–531. <https://doi.org/10.11118/actaun201563020525>
- Pranajaya, O. M., & Widhiastuti, S. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (The Effect of Production Costs and Marketing Costs on Net Income in Food and Beverages Companies in Indonesian Stock Exchange. *Ekonomi*, 59–70.
- Prihanthini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Z-SCORE, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 417–435.
- Rozi, F. F., & Damayanti, D. (2022). Analisis Kebangkrutan melalui Perbandingan antara Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management, 5(1), 46-58.

Susanti, N. (2016). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 802–806. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.4.20>

Widiyanti. 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3): 545–554.

Wulandari, F., Burhanudin, B., & Widayanti, R. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Penelitian Universitas Islam Batik Surakarta*, 2(1), 15–27.